



Development of Traditional Markets to Increase Visitor Interest in the Mayong Traditional Market, Kec. Mayong District. Jepara

Darsin

Universitas Muhammadiyah Kudus

Corresponding Author: Darsin darsin@umkudus.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Development of Traditional Markets, Increasing Visitor Interest

Received : 17 June

Revised : 22 July

Accepted: 24 August

©2023 Darsin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Traditional markets are market locations where sellers and buyers can meet each other so that buying and selling transactions occur. The advantage of the market is the availability of all kinds of goods at affordable prices for the community. For this reason, market services must be considered so that visitors feel satisfied. So that innovation is needed to make visitors satisfied by improving the physical, environmental, administration to market order. There are several factors that support traditional market innovation, namely from related agencies such as the industry and trade services, parking attendants, traders and market managers. In addition to supporting factors, there are also inhibiting factors such as littering, illegal parking, damaged floors and odors. In this study, the approach taken was qualitatively regarding the description of traditional market innovations in Mayong Jepara in order to attract visitors.

Pengembangan Pasar Tradisional untuk Meningkatkan Minat Pengunjung di Pasar Tradisional Mayong Kec. Mayong Kab. Jepara

Darsin

Universitas Muhammadiyah Kudus

Corresponding Author: Darsin darsin@umkudus.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pengembangan Pasar Tradisional, Meningkatkan Minat Pengunjung

Received : 17 Juni

Revised : 22 Juli

Accepted: 24 Agustus

©2023 Darsin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pasar tradisional adalah lokasi pasar dimana penjual dan pembeli bisa saling bertemu sehingga terjadi transaksi jual beli. Kelebihan pasar adalah tersedianya segala barang yang bervariasi dengan harga terjangkau bagi masyarakat. Dengan alasan ini maka pelayanan pasar harus diperhatikan agar pengunjung merasa puas. Sehingga diperlukan inovasi untuk membuat pengunjung puas dengan memperbaiki fisik, lingkungan, administrasi hingga ketertiban pasar. Ada beberapa faktor yang mendukung adanya inovasi pasar tradisional yaitu dari dinas terkait seperti dinas perindustrian dan perdagangan, petugas parkir, para pedagang dan pengelola pasar. Selain faktor pendukung juga ada faktor penghambat seperti pembuangan sampah sembarangan, parkir liar, lantai rusak dan bau. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah secara kualitatif mengenai gambaran mengenai inovasi pasar tradisional Mayong Jepara guna menarik minat pengunjung.

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu kebutuhan masyarakat semakin bertambah dan bervariasi. Apalagi dengan bertambahnya penduduk maka kebutuhanpun akan mengikutinya. Untuk itulah diperlukan adanya tempat yang bisa menampung barang yang dibutuhkan masyarakat yaitu pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli.

Pasar tradisional berperan penting guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Apalagi pasar tradisional memiliki kelebihan yaitu harga barang lebih murah dibanding harga barang dipasar modern seperti swalayan atau mall.

Kebutuhan pokok masyarakat dengan cakupan minimal antar kecamatan akan barang primer maupun sekunder dapat dipenuhi dari pasar tradisional. Sedangkan dari sudut pandang distribusi, pasar memiliki peran menyebarkan barang hingga ke tangan masyarakat (Sarifudin, 1990).

Selama ini masyarakat memandang jika pasar tradisional terkesan sebagai pasar dengan sarana kurang baik seperti parkir mahal, semrawut, bau dan harga tawar barang terlalu tinggi. Hal ini berbeda jauh dengan pasar modern yang terlihat lebih rapi, berAC, bersih dan harga dibarung tertentu tidak kalah bersaing dengan harga barang di pasar tradisional.

Salah satu pasar tradisional yang bersaing dengan pasar modern yang terletak di kecamatan Mayong Kabupaten Jepara adalah pasar tradisional Mayong. Dimana pasar ini berada dipusat kota kecamatan Mayong, dekat dengan kawasan padat penduduk dan terdapat 3 pasar modern dari pasar tersebut. Selain itu banyak pedagang berbagai makanan di sekitar pasar yang bisa mengurangi minat konsumen ke pasar tradisional Mayong.

Sehingga dengan alasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Minat Pengunjung di Pasar Tradisional Mayong".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan

Pengembangan adalah kegiatan yang dilakukan dengan batas waktu untuk meningkatkan hasil yang lebih baik (Nadler, 2011). Oleh karena itu agar banyak konsumen banyak yang berkunjung kepasar maka diperlukan upaya - upaya atau pengembangan. Dengan kata lain pengembangan adalah sebuah proses yang terus menerus untuk meningkatkan kualitas.

Pasar Tradisional

Pasar tradisional bisa diartikan sebagai tempat bertemu penjual dan pembeli secara tatap muka dan terjadi proses tawar menawar (Wicaksono dkk, 2011). Atau dengan kata lain, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun pemerintah atau swasta dengan lokasi terdiri beberapa kios, lapak dan toko yang dikelola pedagang kecil dan menengah dengan modal kecil dan terjadi proses tawar menawar, (Suyanto, 2013:8).

Manfaat dari keberadaan pasar tradisional yaitu:

1. Pasar tradisional buka lebih awal.
Ketika pasar modern masih pada tutup pada pagi hari, pasar tradisional justru sudah buka sebelum fajar tiba yang dilakukan para pedagang sayur dan buah. Sehingga para pembeli bisa mendapatkan barang lebih awal untuk dikonsumsi atau membeli barang untuk dijual lagi seperti pedagang sayur dan ikan.
2. Proses Tawar Menawar
Meski harga barang di pasar tradisional sudah murah, pedagang masih bisa melakukan proses menawar hingga didapat harga yang di sepakati.
3. Harga Murah
Harga barang di pasar tradisional biasanya lebih murah dibanding harga dipasar modern yang terkena pajak.
4. Saling mengenal
Setiap item barang yang dijual selalu dijaga pedagang sehingga terjadi kontak komunikasi antara pedagang dan pembeli dan terciptalah silaturahmi.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran objek penelitian lebih mendalam. Objek penelitian ini adalah pasar tradisional Mayong Kec. Mayong Kabupaten Jepara. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Analisis data dibedakan dalam 3 analisis yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan (Sugiyono, 2016 : 246).

- a. Reduksi Data

Pencatatan data lapangan dengan lebih rinci dan teliti sesuai kebutuhan penelitian. Dengan data yang sudah di pilah maka di peroleh data dengan valid sehingga memberikan gambaran yang jelas.

- b. Penyajian data

Data disajikan dengan bentuk yang mudah dipahami sehingga mudah dilakukan penarikan kesimpulan.

- c. Verifikasi

Data yang sudah ditarik dari lapangan kemudian diverifikasi secara berulang hingga diperoleh kesimpulan utama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum objek lokasi penelitian

Pasar tradisional Mayong terletak di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara dengan letak paling timur kabupaten Jepara, berlokasi di desa Mayong Lor, tepatnya di jalan Kudus – Jepara KM 24. Pada tahun 1931, pasar tradisional Mayong adalah pasar gerabah atau pasar untuk penjualan hasil tanah liat, namun seiring berjalannya waktu pasar tersebut berubah peran menjadi pasar tradisional. Luas lahan pasar 19.965 meter persegi dengan

luas lahan pasar 14.613 meter persegi yang terdiri dari 2 lantai, jumlah kios 914 unit, los pedagang 576 unit dan parkir yang luas.

2. Upaya meningkatkan pengembangan pasar tradisional Mayong Kecamatan Mayong.

Setelah terjadi kebakaran di pasar tradisional Mayong tahun 2002, kondisi pasar tradisional Mayong yang hangus terbakar dilakukan revitalisasi total dengan membangun pasar 2 lantai yang lebih bagus dan semi modern.

a. Pengelolaan sampah

Untuk menghilangkan kesan pasar yang kumuh dan becek, manajemen pasar melakukan pengelolaan sampah pasar dengan baik. Setiap sampah dikumpulkan dan dipindahkan ke TPA Gemulung setiap hari. Dengan cara ini pasar akan selalu dalam kondisi bersih.

b. Penataan Tempat

Penataan tempat di pasar tradisional Mayong di bagi menjadi beberapa blok.

1. Blok 1 lantai 1 (utara) jualan perhiasan
2. Blok 2 lantai 1 (tengah) jualan pakaian
3. Blok 3 lantai 1 (selatan) toko bangunan
4. Blok 4 Lantai 1 (timur) jualan sembako
5. Blok 5 lantai 2 jualan sayur, buah dan ikan
6. Blok 6 lantai 2 tempat kuliner

c. Keamanan pasar

Kondisi aman di pasar tradisional Mayong sangat terjaga sehingga pedagang pasar dan pengunjung merasa nyaman.

d. Parkir luas

Kondisi parkir di pasar tradisional Mayong sangat luas. Setiap sisi pasar terdapat tempat parkir, utara pasar yang berbatasan dengan jalan raya tempat parkir motor dan mobil, sisi timur pasar untuk mobil dan motor sedangkan untuk barat dan selatan pasar untuk parkir motor.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Pengembangan pasar Tradisional Mayong untuk meningkatkan minat pengunjung

1. Faktor Pendukung

a. Para pedagang patuh pada aturan pengelola pasar tradisional Mayong

Untuk meningkatkan jumlah pengunjung pasar tradisional Mayong, para pedagang sudah patuh mengikuti kebijakan yang dikeluarkan pengelola pasar tradisional Mayong. Bentuk taat aturan pasar seperti rutin membayar retribusi pasar, tidak membuang sampah sembarangan, membuka dan menutup lapak atau kios sesuai jam buka pasar.

b. Petugas parkir yang ramah

Setiap motor dan mobil yang parkir di lokasi parkir pasar tradisional Mayong akan diawasi dan di jaga petugas parkir yang ada dengan tarif parkir mobil sebesar Rp 3.000,- dan biaya parkir motor sebesar

Rp 2.000,-. Selain itu kendaraan akan ditata petugas parkir dengan rapi dan pada musim panas jok motor akan di tutup kertas kado sehingga penumpang tidak kepanasan saat mengambil motornya.

- c. Kebersihan sampah yang terjaga setiap hari.
Setiap sampah yang berserakan akan dibersihkan petugas kebersihan setiap siang dan sore hari. Sampah dikumpulkan menjadi satu dan akan di bawa setiap hari menggunakan mobil sampah dan buang ke TPA Gemulung Kab. Jepara. Dengan demikian maka kondisi pasar tradisional Mayong selalu terjaga kebersihannya.
- d. Dukungan pihak pengelola pasar yang maksimal
Untuk menjaga keberlangsungan jual beli dipasar tradisional Mayong, maka pengelola pasar memberikan dukungan penuh dalam menjaga sarana dan prasarana yang ada, misal rutin memperbaiki fasilitas yang rusak.
- e. Administrasi pasar yang terkelola dengan baik
Setiap pedagang di pasar tradisional Mayong selalu terdaftar dengan surat ijin. Sehingga pendataan terhadap para pedagang menjadi transparan.

2. Faktor Penghambat

- a. Saluran air dalam pasar sering terhambat
Saat musim hujan tiba, terdapat penyumbatan di aliran air atau lantai yang tidak rata pada lantai atas. Sehingga saat ada hujan terjadi genangan air yang membuat lantai becek dan licin.
- b. Adanya kurang sadaran dalam hal kebersihan
Selain sampah dari dalam pasar, warga di sekitar pasar tradisional Mayong banyak yang membuang sampah di tempat sampah pasar. Banyak dari mereka membuang sampah tidak pada tempatnya seperti membuang sampah diluar tong sampah.
- c. Bau sampah
Karena banyaknya sampah basah dan kering yang tidak terpisah, membuat sampah basah yang busuk mengeluarkan bau menyengat. Dari ini adalah tempat kuliner yang jaraknya 20 meter dari tempat sampah membuat tempat kuliner sepi. Selain itu kios yang terletak di sekitar sampah tidak laku.

KESIMPULAN

Pengembangan pasar tradisional Mayong guna meningkatkan minat pengunjung harus tetap dilakukan dengan beberapa cara:

- a. Pelayanan administrasi yang terstruktur
- b. Renovasi sarana pasar yang rusak
- c. Tempat kebersihan yang memadai
- d. Ketertiban pasar
- e. Tempat parkir luas

Selain itu ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan pasar tradisional pasar Mayong.

- a. Faktor Pendukung
 1. Para pedagang patuh pada aturan pengelola pasar tradisional Mayong
 2. Petugas parkir yang ramah
 3. Kebersihan sampah yang terjaga setiap hari.
 4. Dukungan pihak pengelola pasar yang maksimal
 5. Administrasi pasar yang terkelola dengan baik
- b. Faktor Penghambat
 1. Saluran air dalam pasar sering terhambat
 2. Adanya kekurangan kesadaran dalam hal kebersihan
 3. Bau sampah

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.

Barkatullah. 2010. *Hak-hak Konsumen*. Bandung : Nusa Media

<http://media.neliti.com> (diakses pada Senin, 10 Februari 2020 pada pukul 16.00 WIB). <http://repository.iainpurwokerto.ac.id> (diakses pada Rabu, 12 Februari 2020 pada pukul 18.00 WIB) <http://repository.usu.ac.id> (diakses pada Jum'at, 14 Februari 2020 pada pukul 11.00 WIB) <http://www.pelajaran.co.id> (diakses pada Minggu, 16 Februari 2020 pada pukul 20.00 WIB)

<http://media.neliti.com> (diakses pada Senin, 21 Agustus 2022 pada pukul 16.00 WIB).

<http://repository.iainpurwokerto.ac.id> (diakses pada Senin, 21 Agustus 2023 pada pukul 18.00 WIB) <http://repository.usu.ac.id> (diakses pada Jum'at, 14 Februari 2020 pada pukul 11.00 WIB)

<http://www.pelajaran.co.id> (diakses pada Senin, 21 Agustus 2023 pada pukul 20.00 WIB)

J. Moleong, Lexy, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI No. 420/MPP/Kep/10/1997 Tentang Pedoman dan Pembinaan Pasar dan Pertokoan.

Peraturan Daerah Kabupaten Tulunagung Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan.

Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 6 Tahun 2010 Tentang Perlindungan, Pemberdayaan Pasar Tradisional dan Penataan Serta Pengendalian Pasar Modern.

Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Sugiyono, 2016, *Metodologi Penelitian* : Jakarta

Sumodiningrat, Gunawan. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Supatmiyarsih, dkk, 2005. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.